

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait.

#### **A. Kesimpulan**

Teknik modeling dapat meningkatkan karakter rasa hormat peserta didik, terutama hormat terhadap dirinya sendiri. Sikap hormat bersifat penting karena dengan sikap hormat akan membangun keteraturan di dalam kehidupan dan mampu meningkatkan derajat seseorang (peserta didik) di hadapan lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara setelah proses intervensi, tingkah laku rasa hormat (*respect*) yang ditunjukkan peserta didik terkadang mengalami pasang surut, hal itu dikarenakan peserta didik belum memahami dan memaknai *respect* secara keseluruhan.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengujian efektivitas konseling kelompok melalui teknik modeling untuk mengembangkan karakter rasa hormat peserta didik kelas X TSM, merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait agar menjadi masukan penting bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan aspek bidang pribadi dan sosial, yaitu sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Mengimplementasikan dan melaksanakan layanan konseling kelompok secara terus menerus melalui teknik modeling untuk mengembangkan karakter rasa hormat peserta didik.

2. Bagi Guru Kelas/Guru Bidang Studi

Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan yang memiliki kompleksitas tinggi dalam hal memahami karakter anak-anak, maka dari itu perlu upaya yang lebih dalam hal memberikan contoh keteladanan rasa hormat ke dalam kegiatan mengajar, kemudian selain

memberikan materi pelajaran, dapat pula membimbing peserta didik agar aspek pribadi dan sosialnya sehingga berkembang sesuai dengan tabapan perkembangan yang harus dilalui, salah satunya kemampuan rasa hormat sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masalah penelitian hanya menampilkan profil dan pengujian keefektivan konseling kelompok melalui teknik modeling untuk mengembangkan rasa hormat, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan tema penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini dan mencari variabel-variabel lain yang diduga mempunyai hubungan maupun kontribusi dengan variabel kemampuan rasa hormat. Penggunaan alat pengumpulan data berupa kuesioner terkadang tidak menjamin skor yang didapat menunjukkan kemampuan yang sebenarnya. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan observasi, wawancara dengan orang tua dan guru untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel penelitian secara acak sehingga dapat mengeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi.